

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day

Siska Mardiana, Annisarizki
Fakultas Ekonomi, Universitas Serang Raya

Abstract

UMKM sector plays an important role in the economy, and one of the forms of entrepreneurship in Cilegon today is the activity of Cilegon Car Free Day. Cilegon Car Free Day is a program established by the City Government of Cilegon by integrating morning sports activities and buying and selling activities that work with Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) as a manager under the protection of the Office of Industry, Trade and Cooperatives Cilegon City. The purpose of this study is to know whether the location of the business has an effect on the income of traders Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) traders in Cilegon Car Free Day. The approach used is quantitative approach with the total population of 400 traders then by using slovin formula, resulting in a sample of 80 respondent. Analysis using linear regression analysis with variable X1 that is business location and variable Y that is merchant's income. The result of this research is business location has effect on the merchant's income of 36,7%

Keywords : *business location, merchant income, cilegon car free day, enterpreneurship*

Corresponding Author: mardiana.siska@yahoo.com dan annisarizzkii@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah secara efektif dan efisien dilaksanakan dengan mengembangkan potensi ekonomi daerah itu sendiri sehingga pertumbuhan ekonomi merata. Demikian juga dengan pemerintah Kota Cilegon di Provinsi Banten yang merupakan kota industri yang terlihat dari potensinya dalam penyerapan tenaga kerja dan banyaknya jumlah usaha yang tersedia.

Kegiatan perekonomian yang cukup mendapatkan perhatian adalah terutama berasal dari kegiatan usaha perdagangan informal. Kegiatan ekonomi UMKM termasuk golongan pedagang kaki lima tergolong berusia produktif dan memiliki daya tahan ekonomi yang

sustainable. Selain itu bahwa usaha pedagang informal merupakan salah satu usaha yang tidak memerlukan modal yang besar tetapi mampu berkembang dengan baik.

Sektor UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian dan menjadi salah satu tulang punggung pembangunan., sektor UMKM juga memegang peranan penting menciptakan lapangan pekerja terutama bagi perempuan, kontribusi terhadap penerimaan pajak dan mengembangkan kewirausahaan. Salah satu bentuk kewirausahaan yang ada di cilegon saat ini adalah kegiatan Cilegon Car Free Day.

Cilegon Car Free Day merupakan sebuah program yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Cilegon dengan memadukan antara aktivitas olahraga pagi dan kegiatan jual beli yang bekerjasama dengan paguyuban wirausahaan cilegon (Pawon) sebagai pengelola dibawah lindungan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Cilegon. Bertempat di Jl.KH Yasin Beji pengelola mencatat bahwa dalam 4 jam aktivitas car free day mencapai lebih dari 4000 pengunjung dengan jumlah pedagang sekitar 400 pedagang. Cilegon Car Free Day yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu pukul 06.00 – 10.00.

Para pedagang kecil yang tergabung dalam Pawon berjejer berjualan disepanjang jalan yang menjadi tempat Cilegon Car Free Day yaitu dari bunderan perumahan Krakatau Steel hingga perempatan Krakatau Junction. Cilegon Car Free Day berdiri diawali pasca pembubaran pedagang Bapor 17 Mei 2014, karena pihak Krakatau Steel merasa terganggu dengan keberadaan para pedagang, kemudian para pedagang melakukan berbagai upaya koordinasi dengan PT Krakatau Steel tetapi belum berhasil maka dibentuklah Pawon, Paguyuban Wirausaha Cilegon pada tanggal 1 juli 2014.

Terbentuknya Pawon dilanjuti dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, hingga keluar penetapan SK Walikota tentang Cilegon Car Free Day pada tanggal 14 september 2016 dan SK Disperindagkop tanggal 15 September 2016 tentang penetapan anggota Pawon sebagai pedagang di Cilegon Car Free Day.

Beraneka jenis produk ditawarkan mulai dari kuliner, fashion, otomotif, maenan anak, dan sebagainya. Pawon sebagai pengelola juga menyediakan stand stand khusus yang bisa disewa hanya untuk *special event*, misal dipakai untuk promosi dan edukasi dari Perbankan, Developer perumahan, Sekolah sekolah, Lembaga Kursus, dan sebagainya.

Antusiasme pengunjung terlihat terus bertambah, pengelola mendata sekitar 20 orang per menit atau 1200 pengunjung per jam, dan hasil survey yang dilakukan pengelola pada tanggal 26 oktober 2014 dari 100 responden 80% menyatakan puas, 10% biasa saja, dan 10% tidak puas.

Melihat ramainya pengunjung, maka dapat menunjang pendapatan para pedagang yang tergabung dalam Pawon, dimana usaha perdagangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk pendapatan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lokasi Usaha terhadap pendapatan pedagang paguyuban wirausaha cilegon dalam cilegon car free day.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka perumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day?
2. Bagaimana lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day?

TINJAUAN LITERATUR

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno,2009).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumahtangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat

adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Menurut Sukirno (2000), definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Boediono (2014) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Swasta (2006) terdapat faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan dari suatu penjualan yaitu :

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi Organisasi/perusahaan
- e. Faktor Lain

Untuk menjalankan kegiatan usaha diperlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi suatu bisnis. Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan penjualan bisnis tersebut.

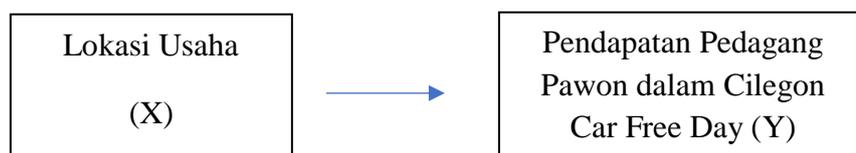
Penelitian terdahulu mengenai lokasi usaha adalah penelitian dari Johan P. Larsson, Karl Wennberg, Johan Wiklund, Mike Wright (2017), Peneliti meninjau perspektif teoritis komplementer mengenai pilihan lokasi wirausahawan para lulusan universitas. Berasal dari peluang individu dan perspektif lokal tentang kewirausahaan. Analisis populasi dari 215.388 lulusan dari institusi pendidikan tinggi Swedia antara tahun 2002 dan 2006 memberikan dukungan untuk kedua perspektif pilihan lokasi. Secara keseluruhan, 63% wirausaha lulusan

mulai menjalankan bisnis lokal di wilayah kelulusan mereka sementara 37% memulai bisnis di tempat lain. Kemungkinan memulai usaha disekitar lingkungannya secara substansial lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang berdagang pada umumnya akan memilih lokasi yang sudah dikenal, atau dekat dengan lingkungannya.

Menurut Tjiptono (2008) dalam pemilihan lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terutama faktor-faktor berikut :

- 1) Akses, yaitu lokasi yang dilalui mudah dijangkau.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas, menyangkut banyak orang yang berlalu lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya *impulse buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan atau tanpa perencanaan.
- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman.
- 5) Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
- 6) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
- 7) Kompetisi, yaitu lokasi pesaing. Dalam menentukan lokasi sebuah usaha, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah tersebut telah terdapat banyak usaha yang sejenis atau tidak.

Dengan demikian jika kita uraikan dalam sebuah kerangka pemikiran maka pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang itu menjadi:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah suatu dugaan atau asumsi yang didukung oleh seperangkat teori untuk menunjang keberhasilan kebenarannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencoba

membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang disajikan dengan berbentuk kata-kata:

H1 : Variabel Lokasi Usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pawon dalam Cilegon Car Free Day

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berusaha menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, sehingga dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis tetapi lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap representatif dari seluruh populasi (Kriyantono:2008)

Variabel penelitian berikut ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat atau disebut variabel Y (dependent variabel) atau variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya, serta variabel bebas atau yang disebut variabel X (independent variabel). Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini pendapatan pedagang Pawon dalam Cilegon Car Free Day (Y)
- b. Variabel bebas adalah Lokasi Usaha (X).

Adapun dari variabel bebas dan variabel terikat tersebut maka ditarik menjadi indikator untuk menyusun butir pertanyaan-pertanyaan pada angket / kuisisioner:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Lokasi Usaha (Tjiptono, 2008)	Tempat yang digunakan pedagang dalam menjalankan usahanya	<ul style="list-style-type: none"> • Akses. • Visibilitas • Lalu lintas, • Tempat parkir • Ekspansi • Lingkungan • Kompetitor 	Interval
2	Pendapatan Pedagang (Sukirno, 2000)	pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan kotor per bulan • Pendapatan nett per bulan 	Interval

Dalam penelitian kuantitatif kita mengenal adanya populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang tergabung dalam Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) yang berjualan di Cilegon Car Free Day yaitu berjumlah 400 pedagang.

Sampel adalah bagian dari populasi.. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dimana:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e = Derajat kesalahan penelitian

Pada saat ini jumlah anggota Pawon adalah sebanyak 400 pedagang Sehingga dari jumlah tersebut dapat ditentukan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin adalah 80 pedagang.

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_b^2 = varian total
- n = jumlah responden
- X = nilai skor yang dipilih

Kuesioner diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramal variabel-variabel lain (Sulaiman, 2002). Untuk menganalisis variabel penelitian seperti lokasi usaha memerlukan metode penelitian regresi linier sederhana. Bentuk matematika dari analisis regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : Pendapatan Pedagang Pawon dalam Cilegon Car Free Day
- a : konstanta
- b : koefisien
- X : Lokasi Usaha

Untuk menguji hipotesis Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day dapat dilihat dari hasil R square (koefisien determinan), hal ini digambarkan dengan model sebagai berikut :

1. $H_0 : R^2 = 0$ Lokasi Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day
2. $H_a : R^2 \neq 0$ Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table nya.

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta_i)}{\text{Standar Error}}$$

Jika t - hitung $>$ dari t - tabel (. df) maka H_0 ditolak, dan

Jika t - hitung $<$ dari t - tabel (. df) maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan instrumen tersebut valid dalam mengukur ketepatan indikator variabel, maka digunakan uji validitas. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik pengujian validitas dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, r hitung didapat dari korelasi skor butir terhadap skor total (*Corrected Item Total Correlation*), sedangkan r tabel dimana $df = (n-1)$ diperoleh nilai sebesar . Jika r hasil $\geq 0,219$ maka butir atau variabel tersebut valid dan jika hasil r hasil $\leq 0,219$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, maka kuesioner untuk variabel lokasi usaha yang terdiri dari 7 pertanyaan dinyatakan valid, dan variabel pendapatan pedagang yang terdiri dari 2 pertanyaan dinyatakan valid. Kuesioner dinyatakan valid, karena nilai r yang dimiliki tiap butirnya lebih besar dari 0,219

Untuk hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Reliabilitas Instrument

No	Variabel	Nomor Kuesioner	r alpha
1	Lokasi Usaha	1-7	0,649
2	Pendapatan Pedagang	1-2	0,871

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrument diatas dengan menggunakan koefisien alpha cronbach dengan alat bantu program SPSS 20, didapat bahwa hasil kuesioner memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

Persamaan regresi yang dibentuk dari pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon dalam Cilegon Car Free Day berdasarkan hasil output dengan bantuan spss ver 20.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung
Konstanta	0.502	
Lokasi Usaha	0.268	6.728

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.502 + 0.268 X$$

Uji untuk variabel lokasi usaha

Dihasilkan nilai t_{tabel} 1.664 dan nilai t_{hitung} 6.728, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi usaha (X) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dalam Cilegon Car Free Day.

Pembahasan

Lokasi dari kegiatan Cilegon Car Free Day ini memang strategis, berada disepanjang jalan mulai dari bunderan Komplek Perumahan Krakatau Steel (KS) hingga perempatan Krakatau Junction, dan mudah dijangkau baik bagi mereka yang datang dengan memakai kendaraan pribadi, atau juga dengan angkutan umum, karena angkutan umum rute Merak Cilegon dan sebaliknya melewati lokasi ini, sehingga dari jarak pandang normal juga dapat terlihat jelas. Banyak orang yang melewati rute ini juga memungkinkan mereka untuk berkunjung ke cilegon car free day dan terjadinya *impulse buying* yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan tanpa perencanaan.

Selain itu tempat parkir juga tersedia luas dilapangan sebelah stadion Krakatau Steel, namun karena banyaknya pengunjung biasanya parkir juga dipinggir pinggir jalan kedalam komplek perumahan Krakatau Steel sekitar lapangan Bapor, dan kearah Kolam renang KCC Cilegon, tapi dengan adanya petugas parkir yang mengatur dan mengarahkan maka parkirannya cukup terlihat rapih.

Lingkungan sekitar car free day cilegon juga cukup mendukung, dan pembagian stand berjualan oleh pengelola car free day cilegon diatur cukup rapih, dibagi menjadi dua yaitu dari arah bundaran komplek KS menuju arah Krakatau Junction untuk pedagang kuliner, dan sebaliknya dari arah Krakatau Junction menuju Bundaran Komplek KS adalah untuk pedagang non kuliner seperti pedagang baju, sandal, sepatu, dan sebagainya.

Penutupan jalan dilakukan sebelum pukul 06.00 pagi karena biasanya para pedagang sudah mulai berdatangan menata dagangannya, dan pukul 10.00 jalan sudah mulai dibuka, walau pedagang masih berjualan tapi kendaraan seperti motor mulai bisa melintas, dan seterusnya hingga pukul 12.00 siang biasanya aktifitas pedagang sudah mulai berhenti, mereka merapihkan dagangannya dan meninggalkan lokasi, dan petugas kebersihan membersihkan jalan dari sampah sampah, kendaraan pun bisa melewati jalanan ini lagi seperti biasa.

Lokasi car free day cilegon ini sangat strategis, sehingga banyak pengunjung yang datang, selain untuk berolahraga, juga untuk berbelanja dan banyaknya pengunjung ini tentu saja dapat membantu penghasilan atau pendapatan para pedagang. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Tjiptono (2008) bahwa ada beberapa hal tentang pemilihan lokasi usaha yang bisa mendukung kegiatan perdagangan, yaitu akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, kemungkinan ekspansi, lingkungan dan kompetisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dalam Cilegon Car Free Day, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 6.728 lebih besar dari t table 1.664 dan penelitian ini menunjukkan bahwa variable lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dalam Cilegon Car Free Day sebesar 36.7% % dan sisanya 63.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Lokasi usaha pada Cilegon Car Free Day ini berpengaruh terhadap pendapatan karena letaknya strategis, tersedianya lahan parkir, dukungan dari lingkungan sekitar, dan pembagian wilayah jualan yang diatur oleh pengelola dengan baik.

Saran

1. Variabel yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada lokasi usaha, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variable lain yang mempengaruhi pendapatan.
2. Variabel lokasi Usaha pada penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan, maka peneliti sarankan kepada para pengelola untuk lebih memperhatikan tentang tempat yang dipakai, penempatan stand penjual, kemungkinan penambahan stand bagi penjual, selain juga memaksimalkan kualitas produknya, karena biasanya pengunjung cilegon car free day berkeliling sepanjang lokasi car free day ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Teker,Suat; Dilek Teker, 2016, Venture Capital and Business Angels Turkish Case, *Procedia Sosial and Behavioural Science*, 235: 630-637
- Popov, Alexander; Peter Roosenboom, 2013, Venture Capital and New Business Creation, *Journal of Banking&Finance*, 37: 4695-4710
- Larsson P, Johan; Karl Wennberg, Johan Wiklund, Mike Wright.
- Lockett Andy, Mike Wright, 2001, The Syndication Of Venture Capital Investment, *Omega The International Journal Of Management Science*,29 : 375-390
- Rohlin, Sjhawn; Stuart S Rosenthal, Amanda Ross, 2014 Tax Avoidance and Business Location in a State Border Model, *Journal of Urban Economic*, vol 83:34 – 49
- Hellman,Thomas; Manju Puri, 2000, The Interaction Between Product Market and Financing Strategy The Role of Vebture Capital, *The Review Study*, 13(4): 959-984
- Clark,Andrew E; Andrew J Oswald, 1996, Satisfaction and Comparison Income, *Journal of Public Economics*, Vol 61: 359-381
- Besser,Terry L; Nancy J Miller, 2013, Social Capital, Local Business and Amenities in U.S Rural Prairie Communities, *Journal of Rural Studies*, Vol 32 :186-195
- Macintosh, Norman B; Teri Shearer, Daniel B Thornto, Michael Welker, 2000, Accounting

asSimulacrum and Hyperreality Perspectives on Income and Capital, *Accounting Organizations and society*, Vol 25 :13-50

Artaman, Dewa Made Aris. 2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar

Boediono.2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE

Chintya, Wuri Ajeng dan Darsana, Ida Bagus. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2 No 6 Juni 2013. Universitas Udayana

Martono, dan Agus. H. 2003. *Manajemen Keuangan, Ekonisia, Yogyakarta*

Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi 12 jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2009. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Swastha Basu, 2009. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta. BPFE

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta . ANDI

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank